

Penggunaan Model *Realistic Mathematic Education* (RME) dalam
Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V SDN Sabbala
Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa

St. Nur azizah Thuljannah¹, Latri², Hikmawati Usman³

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹Email: azizahthuljannah27@gmail.com

²Email: unmlatri2014@gmail.com

³Email: hikmawatusmanunm@gmail.com

(Received: 15 April 2023; Reviewed: 19 April 2023; Revised: 10 Mei 2023; Accepted: 10 Juli 2023; Published: 30 Juli 2023)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open acces licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan model realistic mathematic education dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Sabbala Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas yang berdaur ulang/siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah penggunaan model realistic mathematic education dan hasil belajar siswa. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri Sabbala dengan jumlah siswa 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam pembelajaran baik pada aktivitas guru dan siswa maupun hasil belajar siswa. Kesimpulan penelitian ini yaitu aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan, hasil belajar siswa pada siklus I masih berada pada kategori tidak tuntas dengan persentase 63,33% sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa sudah meningkat berada pada kategori tuntas dengan persentase 80% dan penggunaan model realistic mathematic education dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas V SDN Sabbala Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Gowa.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Realistic Mathematic Education (RME)

Abstract

The purpose of this study was to describe the use of realistic mathematics education models in improving the learning outcomes of fifth grade students at SDN Sabbala, South Bontonompo District, Gowa Regency. The approach used in this research is qualitative with the type of research is Classroom Action Research which is recycled/cycle which includes planning, implementing, observing, and reflecting. The focus of this research is the use of realistic math education models and student learning outcomes. The research subjects were teachers and fifth grade students at SD Negeri Sabbala with a total of 30 students. Data collection techniques used are observation, tests, and documentation. Data analysis used is data reduction, data presentation and conclusion. The results showed that there was an increase in learning both in teacher and student activities and student learning outcomes. The conclusion of this study is that the teacher's teaching activities and student learning activities have increased, student learning outcomes in cycle I are still in the incomplete category with a percentage of 63.33% while in cycle II student learning outcomes have increased to the complete category with a percentage of 80% and the use of realistic math education models can improve the learning outcomes of class V mathematics at SDN Sabbala, South Galesong District, Gowa Regency.

Keywords : Learning Outcomes, Realistic Mathematical Education (RME) Model

PENDAHULUAN

Setiap anak berhak atas pendidikan karena melalui pendidikan anak dapat mengembangkan minat dan bakatnya. Didukung dengan perkembangan pendidikan yang semakin lama semakin inovatif, juga berkat pakar-pakar bidang pendidikan yang selalu berinovasi dalam membawa perubahan dalam dunia pendidikan maka muncullah berbagai inovasi dalam dunia Pendidikan.

Mengingat pentingnya peranan pelajaran matematika di SD, maka prestasi belajar matematika perlu mendapatkan perhatian yang serius. Para siswa dituntut untuk menguasai pelajaran matematika, karena di samping sebagai ilmu dasar juga sebagai sarana berpikir ilmiah yang sangat berpengaruh untuk menunjang keberhasilan belajar siswa dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Maka diupayakan penguasaan materi kepada peserta didik yang dianggap masih rendah.

Dalam mengatasi masalah tersebut, maka banyak strategi, model, pendekatan, dan metode pengajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Namun dalam penggunaannya, perlu disadari bahwa tidak setiap model dan pendekatan sesuai dengan materi yang diajarkan sejalan dengan pendapat Bruner (Latri, 2006, h. 2) “Anak-anak dalam belajar matematika hendaknya aktif, pengertian akan diperoleh bila mereka mengutak-atik benda, kemudian memperhatikan struktur yang terdapat pada benda tersebut, sehingga mereka dapat menghitungnya dengan struktur-struktur yang terdapat pada intuisi mereka” Hasil wawancara dengan wali kelas V SDN Sabbala dan dokumentasi hasil belajar siswa yang dilihat dari transkrip nilai ulangan harian membuktikan bahwa data rata-rata hasil belajar matematika di kelas V SDN Sabbala Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa, diperoleh hasil 53,33% yang artinya di bawah standar pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari segi hasil adalah bila 70% dari jumlah siswa mendapatkan nilai 70, data tersebut diperoleh dari wali kelas.

Adanya ungkapan permasalahan kualitas proses pembelajaran yang dihadapi siswa kelas V SDN Sabbala Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa khususnya pada mata pelajaran matematika, maka peneliti mengadakan kolaborasi bersama guru matematika dan para ahli untuk mendiskusikan penyebab permasalahan dan solusi tersebut. Dalam proses pembelajaran terlihat bahwa hasil belajar siswa menurun disebabkan karena model yang digunakan guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah yaitu pemberian rumus kemudian memberikan contoh soal dan diakhiri pemberian tugas dan tidak menggunakan alat peraga yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep yang belum diketahuinya. Sehubungan dengan masalah di atas perlu menggunakan model *Realistic Mathematic Education* (RME) yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Dalam penggunaan model RME dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya serta memperoleh pengetahuan yang melatih berbagai kemampuan intelektual siswa, merangsang ingin tahu dan memotivasi kemampuan siswa, sehingga pembelajaran tersebut berlangsung secara aktif.

Pendapat yang selaras dikemukakan oleh Mumfarida (2017: h. 278), “Model *Realistik Mathematic Education* (RME) merupakan salah satu model pembelajaran yang mengaitkan hubungan dunia nyata serta lingkungan keseharian peserta didik untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar matematika di kelas agar sasaran pembelajaran matematika dapat sesuai dengan harapan dan keinginan guru”. Menurut Kurratul (2019) dalam menentukan pembelajaran RME terdapat langkah yang tepat pada model pembelajaran yang perlu dilakukan siswa yaitu langkah pertama memberikan permasalahan sesuai dengan lingkungan keseharian siswa atau kontekstual dimana peserta didik diberikan masalah sesuai dengan pengalaman siswanya, kemudian langkah kedua siswa dibimbing untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan menggunakan model pembelajaran atau media yang cukup mereka pahami.

Langkah ketiga siswa diberikan permasalahan yang sama lalu siswa diajak untuk menghasilkan rumus untuk menyelesaikan masalah tersebut. Model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) mengajak peserta didik untuk bersikap kritis, kreatif dan mandiri seain itu juga peserta didik dimana dalam kegiatan belajarnya mengawali dengan masalah dunia nyata dan akhirnya digunakan untuk menyelesaikan masalah dunia nyata tersebut atau kehidupan sehari-harinya.

Berkaitan dengan hal itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan penggunaan model *realistic mathematic education* (RME) terhadap hasil belajar siswa SD pada mata

pelajaran matematika dengan judul “Penggunaan Model *Realistic Mathematic Education* (RME) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Sabbala Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa”.

METHOD

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*). Secara garis besar, penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi/evaluasi, dan (4) refleksi. Tahapan inilah yang membentuk sebuah siklus yaitu suatu putaran kegiatan berurutan yang kembali ke langkah semula. Dalam penelitian ini guru diikuti sertakan dalam penelitian sebagai subjek yang melakukan tindakan, diamati sekaligus diminta merefleksikan hasil pengamatan melakukan tindakan.

Menurut Kunandar (2008) tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas, meningkatkan kegiatan guru dalam pengembangan profesinya, dan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hasil penelitian tindakan kelas dapat digunakan untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar (PBM) sesuai dengan kondisi karakteristik sekolah, siswa dan guru.

Melalui penelitian tindakan kelas guru dapat mengembangkan model-model pembelajaran yang bervariasi, pengelolaan kelas yang dinamis dan kondusif, serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SDN Sabbala Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

Selain aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, variabel yang diteliti juga menjadi fokus dalam penelitian ini, meliputi: 1. Model *realistic mathematic education* (RME) adalah model pembelajaran yang mengaitkan hubungan dunia nyata serta lingkungan keseharian siswa untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar matematika di kelas sehingga mampu dimengerti dan dipahami oleh siswa itu sendiri melalui pengalaman. 2. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dapat diamati setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan perilaku disebabkan karena ia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Sabbala Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

Waktu pelaksanaan tindakannya yaitu pada semester genap pada bulan februari tahun 2023. Peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena: 1) berdasarkan hasil observasi awal di lapangan menunjukkan sulitnya melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dan kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, 2) di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian yang menerapkan model *realistic mathematic education*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Sabbala yang berjumlah 30 siswa terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Observasi (Pengamatan) Observasi dilakukan untuk melihat penerapan model pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengumpulkan data proses pembelajaran yang dilaksanakan dan sebagai upaya untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. 2. Tes diberikan kepada siswa disetiap akhir siklus.

Tes merupakan serangkaian pertanyaan untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap materi yang telah diberikan dengan menerapkan model *realistic mathematic education*. 3. Dokumentasi merupakan penyimpanan informasi berupa peristiwa dan objek yang dianggap berharga dan penting.

Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa kumpulan catatan, data-data yang diperoleh melalui arsip nilai, gambar dalam bentuk foto ketika pembelajaran berlangsung, ataupun hal lain yang diperlukan dan sejalan dengan tujuan penelitian. Menurut sugiyono (2014) adapun tahap kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis yaitu sebagai berikut : 1. Mereduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data-data yang akan digunakan adalah data pokok dan fokus akan hal-hal permasalahan. 2. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang akan disajikan dalam penelitian ini dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram lingkaran. 3. Penarikan kesimpulan/Verifikasi, yaitu proses penulis mengkaji serta menelaah data secara terperinci. Penulis akan menarik kesimpulan serta mempersiapkan hasil menjadi lebih rinci dan jelas. Keterlaksanaan langkah-langkah model *realistic*

mathematic education berhasil jika minimal 70% dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan kategori baik. Adapun indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengungkapkan keterlaksanaan aktivitas mengajar guru dan belajar siswa yaitu:

Tabel 3.1. Persentase Pencapaian Proses Pembelajaran:

No	Aktivitas (%)	Kategori
1	70%-100%	Baik
2	50%-69%	Cukup
3	0%-49%	Kurang

Sumber : Arikunto (2013)

2. Indikator Hasil

Indikator hasil yang dimaksud adalah hasil belajar siswa dikategorikan

apabila 70% dari keseluruhan jumlah siswa mencapai nilai KKM yaitu ≥ 70 pada mata pelajaran matematika melalui penggunaan model *realistic mathematic education* pada siklus I, II, dan n, maka kelas siswa yang berada pada kelas V dianggap tuntas secara klasikal.

Tabel 3.2. Indikator Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Hasil Belajar

Nilai	Kategori
70-100	Tuntas
0-69	Tidak Tuntas

Dokumen Kurikulum SDN Sabbala.

RESULT AND DISCUSSION

Hasil

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti dan guru kelas V secara kolaboratif menyusun pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), tes siklus I, dan format observasi guru dan siswa. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan berdasarkan program semester II dan mengacu pada langkah- langkah model *Realistic Mathematic Education* (RME). Perencanaan tindakan terdiri atas (1) menentukan materi pembelajaran, (2) menentukan tujuan pembelajaran, (3) menentukan langkah- langkah pembelajaran, (4) memilih bahan/ materi pelajaran, (5) menyusun lembar observasi dan rtes hasil belajar. Perencanaan pembelajaran ini mengambil materi bangun ruang kubus dan balok yang diambil dari buku paket SD untuk sekolah dasar kelas V penerbit erlangga.

a. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam 2 tindakan proses pembelajaran (2 x pertemuan) dengan alokasi waktu 2 x 35 menit tiap pertemuan yang dilaksanakan pada senin 27 Februari 2023 dan kamis 02 Maret 2023 sesuai dengan rencana yang telah disusun pada RPP siklus I pertemuan I (lampiran 2) dan RPP siklus I pertemuan II (lampiran 4) kemudian dilanjutkan pemberian soal tes siklus I. Materi siklus I yaitu bangun ruang kubus dan balok.

1) Siklus I Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin 27 Februari 2023 dengan materi bangun ruang kubus dan balok yang terdiri dari tiga kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Alokasi waktu pada pertemuan ini adalah 2x 35 menit, proses pembelajaran dilaksanakan pada pukul 09.30- 10.40 WITA.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal berlangsung selama ± 10 menit yaitu guru mengucapkan salam dan berdoa bersama, kemudian guru mengecek kesiapan belajar siswa, dan menginformasikan tema yang akan diajarkan. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa yang terdiri dari 30 orang siswa yaitu 19 laki-laki dan 11 perempuan, setelah mengecek kehadiran diketahui bahwa siswa yang hadir pada pertemuan pertama

siklus I sebanyak 30 siswa, selanjutnya guru melakukan apersepsi dan motivasi dan pemberian acuan pembelajaran kepada siswa.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini berlangsung selama ± 45 menit. Mengawali kegiatan inti, guru memberikan rangsangan untuk memusatkan perhatian siswa pada topik materi sesuai langkah awal pembelajaran dan dilanjutkan pemberian kesempatan bertanya kepada siswa untuk mengidentifikasi materi. Kemudian guru membentuk siswa dalam kelompok dikarenakan langkah-langkah model *realistic mathematic education* (RME) secara heterogen untuk melakukan kegiatan berdiskusi kelompok. Untuk memudahkan guru dalam membimbing setiap kelompok maka guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 5 orang hal ini dikarenakan jumlah siswa kelas V memiliki 30 orang siswa. Setelah semua siswa berada pada kelompok masing-masing, maka guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan percobaan dan pengumpulan informasi tentang bangun ruang kubus dan balok.

(1) Melakukan eksplorasi/pengumpulan data atau informasi

Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS), pada LKS ini memuat soal kelompok yang akan dilakukan siswa yaitu mencari informasi tentang menghitung volume kubus dan balok menggunakan kubus satuan.

(2) Mencatat hasil

Guru meminta siswa untuk mencatat seluruh data hasil diskusi yang sudah dilakukan bersama teman kelompoknya untuk menjawab pertanyaan yang ada pada LKS dimana pertanyaan disesuaikan dengan hasil temuan yang telah dilakukan.

(3) Mendiskusikan

Siswa diminta untuk mendiskusikan hasil kegiatan yang telah dilakukan secara berkelompok.

(4) Menyusun laporan kegiatan

Siswa diminta untuk membuat laporan secara berkelompok tentang hasil kegiatan yang telah dilakukan kemudian dipresentasikan oleh ketua di setiap kelompok.

(5) Presentasi

Ketua kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan membacakan di depan kelas dan kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok yang dibacakan. Pembacaan hasil diskusi, dapat dilihat bahwa beberapa siswa mempunyai keberanian dalam membacakan hasil diskusi tetapi untuk menanggapi hasil temuan kelompok lain siswa merasa kesulitan dikarenakan tidak dibiasakan siswa untuk bertanya, siswa juga masih kurang memahami dalam menyusun pertanyaan.

(6) Penjelasan Materi

Siswa memberikan penguatan materi atau menjelaskan lebih lanjut yang sudah dipelajari tentang bangun ruang kubus dan balok.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini berlangsung ± 15 menit, yang pertama dilakukan guru yaitu guru menyimpulkan materi pembelajaran, kemudian memberikan motivasi yang membangun kepada siswa dan menyampaikan pesan-pesan moral kepada siswa, seperti jangan lupa mengulangi pelajarannya di rumah, rajin membantu orang tua. Kemudian yang terakhir guru mengucapkan salam penutup dan siswa menjawab salam tersebut.

2) Siklus I Pertemuan II

Pada pertemuan ini dilaksanakan pada hari Kamis 02 Maret 2023. Proses pembelajaran materi menghitung volume bangun ruang kubus dan balok dengan rumus dengan acuan pada pembelajaran sebelumnya yaitu menggunakan satuan kubus. Pada pertemuan ini terdiri dari 3 kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Alokasi waktu pada pertemuan ini 2 x 35 menit, proses pembelajaran dilaksanakan pada pukul 07.30- 08.40 WITA.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini berlangsung selama ± 10 menit yaitu guru mengucapkan salam kemudian siswa menjawab salam dengan bersamaan, selanjutnya guru mengecek kesiapan belajar siswa, dan melanjutkan doa bersama. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa yang terdiri dari 30 orang yaitu 19 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan, setelah mengecek kehadiran diketahui bahwa siswa hadir semua pada pertemuan ini. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan cara bertanya tentang hal-hal yang berkaitan materi pelajaran yang akan dipelajari.

Setelah melakukan apersepsi, maka guru menyampaikan tahapan kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini berlangsung selama ± 45 menit. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *realistic mathematic education* (RME). Materi yang diajarkan pada pertemuan kedua ini yaitu menghitung volume bangun ruang kubus dan balok dengan rumus.

(1) Melakukan eksplorasi/ pengumpulan data atau informasi

Guru membagikan Lembar kerja siswa (LKS) kepada setiap kelompok untuk melakukan diskusi tentang menentukan volume kubus dengan rumus. Kegiatan yang dilakukan siswa berdasarkan langkah-langkah yang ada pada LKS yaitu (1) meminta siswa bersama kelompoknya mengumpulkan informasi yang relevan, (2) meminta siswa untuk membuat kesimpulan dari bacaan dan mengisi LKS sesuai informasi yang didapatkan.

(2) Mencatat hasil

Pada kegiatan mengumpulkan informasi, guru meminta siswa untuk mencatat seluruh data hasil kegiatan yang dilakukan dan informasi yang didapatkan.

(3) Mendiskusikan

Siswa secara berkelompok diminta untuk mendiskusikan hasil kegiatan yang telah dilakukan berdasarkan petunjuk yang ada pada LKS.

(4) Menyusun Laporan Kegiatan

Setelah semua kelompok mendiskusikan hasil kegiatan maka siswa diminta secara berkelompok menyusun laporan hasil kegiatan.

(5) Presentase

Setelah siswa selesai menulis laporan kegiatan, maka guru memberikan kesempatan kepada setiap perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi dan kelompok lain diminta untuk menanggapi.

(6) Penjelasan Materi

Guru memberikan penguatan materi atau menjelaskan lebih lanjut yang sudah dipelajari tentang menentukan volume kubus dengan rumus.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini berlangsung selama ± 15 menit yaitu guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran, kemudian guru memberikan tes siklus I kepada masing-masing siswa, selanjutnya memberikan motivasi yang membangun kepada siswa dan menyampaikan pesan-pesan moral. Selanjutnya guru mengucapkan salam penutup untuk mengakhiri pembelajaran siklus 1 pertemuan 2 dan siswa menjawab salam tersebut. Kemudian dilanjutkan pemberian soal tes siklus I.

Setelah pelaksanaan pertemuan II siklus I, peneliti dan guru kelas memeriksa tes siklus I siswa. Berdasarkan hasil pemeriksaan tes siklus I tersebut, ternyata masih banyak siswa belum mampu menjawab semua soal dengan benar. Hal ini terbukti dari hasil tes siklus I dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 72,69. Adapun persentase ketuntasan 63,33% dan persentase ketidaktuntasan yaitu 36,67% (lampiran 20).

b. Hasil Observasi Siklus I

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru kelas V SD Negeri Sabbala dan siswa yang diamati langsung oleh peneliti, dan hasil observasi tersebut belum menunjukkan hasil yang maksimal. Adapun aspek yang diamati oleh peneliti yaitu aspek guru dan aspek siswa sebagai berikut:

1) Siklus I Pertemuan I

a) Aspek Guru

Diawali dengan guru meminta siswa melakukan kegiatan pencarian, dan penelusuran untuk mendapatkan informasi berada pada kategori baik (B). Kemudian guru meminta siswa mencatat seluruh data hasil percobaan berada pada kategori kurang (K), namun pada saat guru meminta siswa mendiskusikan hasil temuan dan memaknai data hasil percobaan secara berkelompok berada kategori cukup (C), selanjutnya guru meminta siswa secara kolaboratif menyusun laporan kegiatan tentang percobaan yang telah dilakukan berada pada kategori kurang (K). Guru meminta perwakilan kelompok menyajikan hasil temuan dan dianggapi oleh kelompok lain berada pada kategori kurang (K). Kegiatan terakhir, guru memberikan penguatan materi berada pada kategori cukup (C). Keenam indikator pada aspek guru, dikategorikan cukup dengan persentase 55,56%. Hasil observasi pengamat pada aspek guru dapat dilihat pada lampiran 10.

b) Aspek Siswa

Diawal dengan siswa melakukan kegiatan pencarian, penelusuran untuk mendapatkan informasi berada pada kategori cukup (C). Kemudian siswa mencatat seluruh kegiatan yang dilakukan dengan kategori kurang (K). Namun pada saat pembagian kelompok, siswa berkelompok mendiskusikan hasil temuan dan memaknai data hasil temuan dengan kategori kurang (K). Pada indikator siswa secara kolaboratif menyusun laporan kegiatan berada pada kategori kurang (K). Selanjutnya perwakilan kelompok menyajikan hasil temuan dan ditanggapi kelompok lain berada pada kategori kurang (K). Kegiatan terakhir, siswa mendengarkan penguatan materi dari guru berada pada kategori baik (B). Keenam indikator observasi pada aspek siswa, dikategorikan cukup dengan persentase 50%. Hasil observasi pada aspek siswa dapat dilihat pada lampiran 11.

2) Siklus I Pertemuan II

a) Aspek Guru

Diawali dengan guru meminta siswa melakukan kegiatan pencarian, dan penelusuran untuk mendapatkan informasi berada pada kategori baik (B). Kemudian guru meminta siswa mencatat seluruh data hasil percobaan berada pada kategori kurang (K), namun pada saat guru meminta siswa mendiskusikan hasil temuan dan memaknai data hasil percobaan secara berkelompok berada kategori cukup (C), selanjutnya guru meminta siswa secara kolaboratif menyusun laporan kegiatan tentang percobaan yang telah dilakukan berada pada kategori kurang (K). Guru meminta perwakilan kelompok menyajikan hasil temuan dan dianggapi oleh kelompok lain berada pada kategori cukup (C). Kegiatan terakhir, guru memberikan penguatan materi berada pada kategori cukup (C). Keenam indikator pada aspek guru, dikategorikan cukup dengan 61,11%. Hasil observasi pengamat pada aspek guru dapat dilihat pada lampiran 12.

b) Aspek Siswa

Diawal dengan siswa melakukan kegiatan pencarian, penelusuran untuk mendapatkan informasi berada pada kategori baik (B). Kemudian siswa mencatat seluruh kegiatan yang dilakukan dengan kategori cukup (C). Pada saat pembagian kelompok, siswa berkelompok mendiskusikan hasil temuan dan memaknai data hasil temuan dengan kategori cukup (C). Pada indikator siswa secara kolaboratif menyusun laporan kegiatan berada pada kategori kurang (K). Selanjutnya perwakilan kelompok menyajikan hasil temuan dan ditanggapi kelompok lain berada pada kategori kurang (K). Kegiatan terakhir, siswa mendengarkan penguatan materi dari guru berada pada kategori baik (B). Keenam indikator observasi pada aspek siswa, dikategorikan cukup dengan persentase 66,67%. Hasil observasi pada aspek siswa dapat dilihat pada lampiran 13.

c. Refleksi Siklus I

Banyak kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran siklus I, maka peneliti bersama guru wali kelas V SD Negeri Sabbala merefleksi dan melihat kembali kelemahan-kelemahan baik dari guru maupun dari siswa itu sendiri yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dalam proses pembelajaran berlangsung pada siklus I.

1. Guru kurang mengawasi siswa pada saat melakukan diskusi kelompok
2. Guru kurang membimbing kelompok untuk menanggapi jawaban atau hasil kerja kelompok lain
3. Guru kurang membimbing dalam menyusun laporan kegiatan
4. Tidak semua kelompok aktif dalam mengerjakan tugas kelompok
5. Kurangnya percaya diri yang dimiliki siswa akibat pengalaman belajar Berdasarkan kekurangan dan kelemahan dalam proses pembelajaran pada siklus I baik dari guru maupun siswa

dalam keberlangsungan proses pembelajaran, maka tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperbaiki kesalahan atau kelemahan- kelemahan dalam pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

1. Guru harus mengawasi siswa pada saat melakukan diskusi.
2. Guru harus memberi bimbingan kepada siswa untuk berani mempresentasikan dan menanggapi hasil temuan yang telah dilakukan.
3. Guru harus membimbing siswa dalam menyusun laporan kegiatan.
4. Memberi arahan atau penjelasan kepada siswa agar dapat bekerjasama dalam kelompok.
5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dan melakukan pembiasaan guna meningkatkan pengalaman belajar.

2. Paparan Data Siklus II

Rencana pelaksanaan siklus II ini merupakan upaya untuk menyempurnakan tindakan siklus I dan lebih meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Sabbala. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer dalam proses pembelajaran, dan guru kelas V bertindak sebagai fasilitator dalam

proses pembelajaran. Rancangan tindakan siklus II sama dengan rancangan tindakan siklus I yaitu dirancang dalam dua kali pertemuan, proses pembelajaran tiap pertemuan disusun berdasarkan langkah-langkah dalam model *realistic mathematic education* (RME).

a. Rancangan Siklus II

Rancangan pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari Kamis 09 Maret 2023 pada pertemuan I dan hari Senin 13 Maret 2023 pada pertemuan II. Perencanaan materi pembelajaran pada pertemuan I dan II yaitu bangun ruang kubus dan balok. Perencanaan pembelajaran disusun oleh peneliti dan guru kelas V dengan mengacu pada langkah- langkah model *realistic mathematic education* (RME). Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

b. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dalam 2 tindakan (2 x pertemuan) dengan alokasi waktu 2 x 35 menit tiap pertemuan, mulai pukul 07.30 - 08.40 WITA yang dilaksanakan pada hari Kamis 09 Maret 2023 dan Senin 13 Maret 2023 pada pukul 09.30 – 10.40 WITA sesuai dengan rencana yang telah disusun pada RPP siklus 2 pertemuan 1 (lampiran 6) dan RPP siklus 2 pertemuan 2 (lampiran 8). Materi siklus II masih melanjutkan materi pada siklus I yaitu bangun ruang balok dan kubus dengan mengadakan tes akhir siklus II pada pertemuan II yang diikuti oleh seluruh siswa kelas V SD Negeri Sabbala berjumlah 30 siswa.

1) Siklus II Pertemuan I

Pada siklus 2 Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 09 Maret 2023 dengan materi menentukan volume balok dengan rumus, terdiri dari tiga kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Alokasi waktu pada pertemuan ini adalah 2 x 35 menit, proses pembelajaran dilaksanakan pada pukul 07.30- 08.40 WITA.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal berlangsung selama ± 10 menit yaitu guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam, kemudian mengecek kesiapan belajar siswa dan melanjutkan doa bersama. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa yang berjumlah 30 orang siswa yang terdiri dari 19 laki-laki dan 11 perempuan, setelah mengecek kehadiran diketahui bahwa siswa yang hadir pada siklus 2 pertemuan 1 hadir semua. Kemudian dilanjutkan apersepsi dengan cara bertanya materi sebelumnya dan hal- hal yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Setelah melakukan apersepsi, pemberian motivasi dan acuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini berlangsung selama ± 45 menit. Diawali kegiatan inti, guru membentuk siswa dalam kelompok dikarenakan langkah-langkah model *realistic mathematic education* (RME) ada kegiatan diskusi kelompok untuk memudahkan guru dalam membimbing setiap kelompok maka guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok yang beranggotakan 5 orang hal ini dikarenakan jumlah siswa kelas V memiliki 30 siswa. Setelah semua siswa berada pada kelompok masing- masing, maka guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan kelompok tentang

bangun ruang kubus dan balok.

(1) Melakukan eksplorasi/pengumpulan informasi atau data

Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS), pada LKS ini memuat soal kelompok yang akan dilakukan yaitu mencari informasi tentang menentukan volume balok dengan rumus.

(2) Mencatat hasil

Guru meminta siswa untuk mencatat seluruh data hasil temuan yang sudah dilakukan dan didiskusikan dengan teman kelompoknya untuk menjawab pertanyaan yang ada pada LKS dimana pertanyaan disesuaikan dengan hasil temuan yang telah dilakukan.

(3) Mendiskusikan

Siswa diminta untuk mendiskusikan hasil kegiatan yang telah dilakukan secara berkelompok.

(4) Menyusun laporan kegiatan

Siswa diminta untuk membuat laporan secara berkelompok tentang hasil kegiatan yang telah dilakukan kemudian dipresentasikan oleh perwakilan disetiap kelompok.

(5) Presentasi

Perwakilan kelompok bersama teman kelompoknya mempresentasikan hasil kerja kelompok dan membacakan di depan kelas dan kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok yang dibacakan.

(6) Penjelasan Materi

Guru dan siswa memberikan penguatan materi atau menjelaskan lebih lanjut yang sudah dipelajari tentang menentukan volume balok dengan rumus.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ini berlangsung selama ± 15 menit, yang pertama dilakukan yaitu guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran, kemudian guru memberikan motivasi yang membangun kepada siswa dan menyampaikan pesan-pesan moral kepada siswa. Kemudian yang terakhir mengucapkan salam penutup untuk mengakhiri pembelajaran.

2) Siklus II Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari senin 13 Maret 2023 dengan melanjutkan materi pada pertemuan I yaitu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kubus yang terdiri dari tiga kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Alokasi waktu pada pertemuan ini adalah 2 x 35 menit, proses pembelajaran dilaksanakan pada pukul 09.30- 10.40 WITA.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini berlangsung selama ± 10 menit yaitu guru mengucapkan salam kemudian siswa menjawab salam dengan bersamaan, selanjutnya guru mengecek kesiapan belajar siswa, dan melanjutkan doa bersama. Guru mengecek kehadiran siswa yang terdiri dari 30 orang yaitu 19 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan cara bertanya tentang hal-hal yang berkaitan materi pelajaran yang akan dipelajari. Setelah melakukan apersepsi, maka guru memberikan motivasi dan menyampaikan acuan tahapan kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini berlangsung selama ± 45 menit. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *realistic mathematic education*. Materi yang diajarkan pada pertemuan kedua ini lanjutan dari materi pertemuan 1 yaitu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kubus.

(1) Melakukan eksplorasi/pengumpulan informasi atau data

Guru membagikan Lembar kerja siswa (LKS) kepada setiap kelompok untuk melakukan diskusi tentang bangun ruang kubus selanjutnya setiap kelompok diarahkan untuk membuat kesimpulan dalam bentuk laporan.

(2) Mencatat hasil

Pada kegiatan ini, guru meminta siswa untuk mencatat informasi yang ditemukan tentang menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kubus.

(3) Mendiskusikan

Siswa secara berkelompok diminta untuk mendiskusikan hasil kegiatan yang telah dilakukan berdasarkan petunjuk yang ada pada LKS.

(4) Menyusun Laporan Kegiatan

Setelah semua kelompok mendiskusikan hasil kegiatan maka siswa diminta secara berkelompok menyusun kesimpulan pada format laporan hasil kegiatan.

(5) Presentase

Setelah siswa selesai menulis laporan kegiatan, maka guru memberikan kesempatan kepada setiap perwakilan kelompok dan teman kelompoknya untuk membacakan hasil diskusi dan kelompok lain diminta untuk menanggapi.

(6) Penjelasan Materi

Siswa dan guru memberikan penguatan materi atau menjelaskan lebih lanjut yang sudah dipelajari tentang permasalahan yang berkaitan dengan kubus.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini berlangsung selama ± 15 menit yaitu guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran, kemudian guru memberikan tes siklus II kepada masing-masing siswa, selanjutnya memberikan motivasi yang membangun kepada siswa dan menyampaikan pesan-pesan moral. Kemudian guru mengucapkan salam penutup untuk mengakhiri pembelajaran siklus II pertemuan 2 dan siswa menjawab salam tersebut. Akhir kegiatan siswa diberikan soal tes siklus II untuk mendapatkan hasil belajar siswa

Setelah pelaksanaan siklus II pertemuan II, peneliti dan guru kelas memeriksa tes siklus II siswa. Berdasarkan hasil pemeriksaan tes siklus II tersebut, ternyata ada peningkatan signifikan pada kemampuan siswa menjawab semua soal dengan benar. Hal ini terbukti dari hasil tes siklus II dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 78,33. Adapun persentase ketuntasan 80% dan persentase ketidaktuntasan yaitu 20% (lampiran 21).

c. Hasil Observasi Siklus II

Fokus pengamatan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus I yaitu aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang disesuaikan kegiatan pada RPP. Hasil observasi selama kegiatan pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

1) Siklus II Pertemuan I

a) Aspek Guru

Kegiatan Diawali dengan guru meminta siswa melakukan kegiatan pencarian, dan penelusuran untuk mendapatkan informasi berada pada kategori baik (B). Kemudian guru meminta siswa mencatat seluruh data hasil percobaan berada pada kategori kurang (K), namun pada saat guru meminta siswa mendiskusikan hasil temuan dan memaknai data hasil percobaan secara berkelompok berada kategori cukup (C), selanjutnya guru meminta siswa secara kolaboratif menyusun laporan kegiatan tentang percobaan yang telah dilakukan berada pada kategori cukup (C). Guru meminta perwakilan kelompok menyajikan hasil temuan dan dianggapi oleh kelompok lain berada pada kategori cukup (C). Kegiatan terakhir, guru memberikan penguatan materi berada pada kategori baik (B). Keenam indikator pada aspek guru, dikategorikan baik dengan 72,22%. Hasil observasi pengamat pada aspek guru dapat dilihat pada lampiran 14.

b) Aspek Siswa

Kegiatan diawal dengan siswa melakukan kegiatan pencarian, penelusuran untuk mendapatkan informasi berada pada kategori baik (B). Kemudian siswa mencatat seluruh kegiatan yang dilakukan dengan kategori cukup (C). Pada saat pembagian kelompok, siswa berkelompok mendiskusikan hasil temuan dan memaknai data hasil temuan dengan kategori cukup (C). Pada indikator siswa secara kolaboratif menyusun laporan kegiatan berada pada kategori cukup (C). Selanjutnya perwakilan kelompok menyajikan hasil temuan dan ditanggapi kelompok lain berada pada kategori kurang (K). Kegiatan terakhir, siswa mendengarkan penguatan materi dari guru berada pada kategori baik (B). Keenam indikator observasi pada aspek siswa, dikategorikan baik dengan persentase 72,22%. Hasil observasi pada aspek siswa dapat dilihat pada lampiran 15.

2) Pertemuan II Siklus II

a) Aspek Guru

Kegiatan Diawali dengan guru meminta siswa melakukan kegiatan pencarian, dan penelusuran untuk mendapatkan informasi berada pada kategori baik (B). Kemudian guru meminta siswa mencatat seluruh data hasil percobaan berada pada kategori cukup (C), namun pada saat guru meminta siswa mendiskusikan hasil temuan dan memaknai data hasil percobaan secara berkelompok

berada kategori cukup (C), selanjutnya guru meminta siswa secara kolaboratif menyusun laporan kegiatan tentang percobaan yang telah dilakukan berada pada kategori cukup (C). Guru meminta perwakilan kelompok menyajikan hasil temuan dan dianggapi oleh kelompok lain berada pada kategori cukup (C). Kegiatan terakhir, guru memberikan penguatan materi berada pada kategori baik (B). Keenam indikator pada aspek guru, dikategorikan baik dengan 77,78%. Hasil observasi pengamat pada aspek guru dapat dilihat pada lampiran 16.

a) Aspek Siswa

Kegiatan diawal dengan siswa melakukan kegiatan pencarian, penelusuran untuk mendapatkan informasi berada pada kategori baik (B). Kemudian siswa mencatat seluruh kegiatan yang dilakukan dengan kategori cukup (C). Pada saat pembagian kelompok, siswa berkelompok mendiskusikan hasil temuan dan memaknai data hasil temuan dengan kategori cukup (C). Pada indikator siswa secara kolaboratif menyusun laporan kegiatan berada pada kategori baik (B). Selanjutnya perwakilan kelompok menyajikan hasil temuan dan ditanggapi kelompok lain berada pada kategori cukup (C). Kegiatan terakhir, siswa mendengarkan penguatan materi dari guru berada pada kategori baik (B). Keenam indikator observasi pada aspek siswa, dikategorikan baik dengan persentase 83,33%. Hasil observasi pada aspek siswa dapat dilihat pada lampiran 17.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan tes hasil belajar pada siklus II yang memfokuskan pada perbaikan dalam peningkatan proses dan hasil belajar yang dilakukan baik oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *realistic mathematic education* (RME) mengalami peningkatan signifikan dalam kategori baik. Peningkatan hasil tes siklus II tidak terlepas pada perbaikan-perbaikan dari siklus I diantaranya:

1. Guru sudah mengawasi siswa pada saat melakukan diskusi.
2. Dengan memberikan pengertian kepada siswa agar siswa dapat menerima kekurangan teman.
3. Peneliti sudah memberi bimbingan kepada siswa dalam menyusun laporan kegiatan.
4. Siswa lebih konsentrasi dalam proses pembelajaran.
5. Adanya pembiasaan model pembelajaran

Hal ini terbukti dari hasil tes siklus II menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa memperoleh skor rata-rata kelas yaitu 78,33. Skor tertinggi 100 dan skor terendah 60. Dapat di lihat pada lampiran 21.

3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II terdapat perbedaan yang signifikan setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Statistik nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Nilai Hasil Belajar Siswa

Statistik Deskriptif	Hasil Belajar	
	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	90	100
Nilai Terendah	40	60
Nilai Rata-Rata	72,67	78,33
Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	11	6
Jumlah siswa yang tuntas belajar	19	24
Persentase Ketuntasan	63,33%	80%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Pembahasan

Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus I dalam pembelajaran matematika dengan materi bangun ruang kubus dan balok dengan menggunakan model *realistic mathematic education* (RME), skor rata-rata yang diperoleh adalah 72,67 dengan nilai tertinggi 90 dan yang terendah 40 dari skor ideal 100, dan yang tuntas hasil belajarnya 19 siswa dengan persentase 63,33% dan yang tidak tuntas hasil belajarnya 11 siswa dengan persentase 36,67%. Ini disebabkan karena siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, siswa kurang berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang terampil dan belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan. Karena itu, setelah pembelajaran selesai guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik karena siswa dapat berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan secara optimal. Di lihat dari proses dan hasil belajar tes akhir yang telah dicapai, yaitu skor nilai rata-rata tes akhir menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu 78,33 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Siswa yang tuntas hasil belajarnya 24 siswa dengan persentase 80% dan tidak tuntas hasil belajarnya 6 siswa dengan persentase 20%.

Uraian di atas, jelaslah bahwa dengan menerapkan model *realistic mathematic education* (RME) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi bangun ruang kubus dan balok. Hal ini sejalan dengan pendapat Mumfarida (2017) bahwa “Model *Realistik Mathematic Education* (RME) merupakan salah satu model pembelajaran yang mengaitkan hubungan dunia nyata serta lingkungan keseharian peserta didik untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar matematika di kelas agar sasaran pembelajaran matematika dapat sesuai dengan harapan dan keinginan guru”(h.278.) Penerapan model *realistic mathematic education* (RME) membuat siswa juga belajar berpikir analisis dan mencoba memahami arti dari kerja sama, saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab. Karena itu, model RME memungkinkan untuk dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika di Sekolah Dasar

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat peningkatan hasil belajar matematika melalui penggunaan model *realistic mathematic education* (RME) di Kelas V SD Negeri Sabbala Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Peningkatan hasil belajar ini dilakukan dengan cara menggunakan rencana tindakan kelas yaitu dengan rancangan berdaurulang (siklus). Hal ini dibuktikan dari adanya persentase ketuntasan melalui hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 63,33% dan siklus II sebesar 80%. Pada siklus I ditemukan bahwa dari 30 siswa yang mengikuti tes siklus I, terdapat 19 siswa mencapai nilai KKM dan 11 siswa belum mencapai nilai KKM. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan menunjukkan 24 siswa mencapai nilai KKM dan 6 siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu 70 dengan rentang 70-100.

Saran

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

- Diharapkan penelitian ini menjadi sumbangan pemikiran dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
- Diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

- Guru dapat menggunakan model *realistic mathematic education* ((RME) sebagai model alternatif

untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa.

b. Diharapkan guru selalu meningkatkan kreatifitas dan menggunakan model yang lebih beragam dalam pembelajaran.

1. Bagi siswa

a. Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran terutama mata pelajaran matematika.

b. Diharapkan dapat memperbanyak kegiatan berdiskusi dan bekerja sama untuk melatih tanggung jawab siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- BSNP. 2006. Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*: Jakarta.
- Erna Sari Agusta. 2020. *Peningkatan Kemampuan Matematis Siswa Melalui Pendekatan Pendidikan Matematik Realistik*. Jurnal AJME Pendidikan Matematika, 2(2), 150.
- Hasan, S. 2019. *Buku Ajar Pembelajaran Matematika MI/SD*. Bandar Lampung: Prodi PGMI.
- Herwati, A. 2019. *Komunikasi Matematik Dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Realistik*. Jurnal IPA & Pembelajaran IPA, 3(1), 21- 29.
- Khotimah, A. H., Djuanda, D., & Kurnia, D. 2016. *Keterampilan Membaca Cepat dalam Menemukan Gagasan Utama*. Jurnal Pena Ilmiah, 1(1), 341– 350.
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurratul Aini. 2019. *Penerapan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Autentik, 1(1), 22.
- Latri, A. 2006. *Pembelajaran Bangun Ruang Secara Konstruktivis dengan Menggunakan Alat Peraga Di Kelas V SDN 10 Watampone*. Tesis. Malang: Universitas Negeri Malang Program Pascasarjana Prodi Pendidikan Matematika SD.
- Mappasoro, 2014. *Strategi Pembelajaran*. Makassar. Modul.
- Mumfarida, M. 2017. *Penggunaan Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) dengan Media Konkrit*. Jurnal AJME Pendidikan Matematika, 5(1), 278.
- Ningsih, S. 2014. *Realistic Mathematics Education: Model Alternatif Pembelajaran Matematika Sekolah*. Jurnal Pendidikan Matematika, 1(2), 73-94.
- Nur Amaliah. 2018. *Efektifitas Penggunaan Pendekatan RME Terhadap Penalaran Matematis Siswa*. Jurnal Mathedu, 1(2), 66.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: kencana.
- Tarigan, D. 2006. *Pembelajaran Matematika Realistik*. Jakarta: Depdiknas.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. *Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Citra Umbara